

Pendidikan Multikultural: Analisis Literatur terhadap Dampaknya pada Pembentukan Identitas Sosial Siswa

Ahmad Jihad Mumtaz Hasan *¹
Muhammad Fauzi Irfan ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: aj0420195@gmail.com¹, fauzibabeng@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penelitian literatur ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya gejala eksklusivitas identitas di kalangan siswa yang secara empiris tampak melalui kecenderungan mengelompok berdasarkan etnis, agama, atau latar budaya, sehingga berpotensi menghambat integrasi sosial di lingkungan sekolah. Studi ini bertujuan menganalisis bagaimana pendidikan multikultural berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial siswa melalui penelaahan teori, temuan empiris, dan kajian kasus yang relevan. Menggunakan metode studi kepustakaan dengan sumber-sumber terkini, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural mampu memperkuat identitas sosial inklusif melalui internalisasi nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta pengalaman belajar kolaboratif yang meminimalkan prasangka. Analisis juga menunjukkan bahwa penerapan kurikulum multikultural berdampak signifikan dalam membentuk persepsi diri siswa sebagai bagian dari komunitas yang lebih luas, meskipun beberapa kajian menegaskan tantangan berupa resistensi kultural dan keterbatasan kompetensi guru. Kesimpulannya, pendidikan multikultural efektif sebagai strategi membangun identitas sosial yang lebih terbuka dan dialogis, dengan implikasi perlunya kebijakan sekolah yang konsisten, pelatihan guru berkelanjutan, dan penguatan pengalaman belajar lintas budaya untuk memaksimalkan dampaknya.

Kata kunci: Identitas sosial, Inklusivitas, Keberagaman, Multikultural, Pendidikan.

Abstract

This literature-based study is motivated by the empirical rise of identity exclusivity among students, manifested in their tendency to cluster based on ethnicity, religion, or cultural background, which may hinder social integration within schools. The research aims to analyze how multicultural education contributes to shaping students' social identity by reviewing theories, empirical findings, and relevant cases. Using a library research method with updated scholarly sources, the study reveals that multicultural education strengthens inclusive social identity through the internalization of tolerance, appreciation of diversity, and collaborative learning experiences that reduce prejudice. The analysis further indicates that implementing a multicultural curriculum significantly influences students' perception of themselves as members of a broader community, although some studies highlight challenges such as cultural resistance and limited teacher competence. The study concludes that multicultural education is effective for fostering a more open and dialogic social identity, with implications for schools to ensure consistent policy implementation, sustained teacher training, and enriched cross-cultural learning experiences to optimize its impact.

Keywords: Diversity, Inclusivity, Multicultural, Social identity, Education.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan mobilitas sosial yang semakin tinggi, realitas pluralisme di lingkungan sekolah meliputi perbedaan etnis, budaya, agama, dan latar belakang sosial menjadi semakin nyata. Namun, berbagai penelitian empiris menunjukkan adanya kecenderungan “klaster identitas” di antara siswa: mereka cenderung bergaul dalam kelompok homogen berdasarkan kesamaan etnis atau agama, dan kurang ada interaksi lintas budaya yang signifikan. Hal ini dapat menghambat proses integrasi sosial dan kohesi komunitas sekolah. Di Indonesia, tantangan pluralitas ini menjadi relevan karena keragaman suku, agama, dan budaya jika tidak dikelola dengan bijak berpotensi memicu prasangka, diskriminasi, atau konflik sosial. Oleh karena itu,

diperlukan strategi pendidikan yang mampu merespons keberagaman ini secara konstruktif dan transformatif.

Pendekatan pendidikan multikultural telah banyak diusulkan sebagai jalan keluar; literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam kurikulum dan praktik pembelajaran dapat memperkuat sikap toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta empati antar siswa. Misalnya, hasil meta-analisis dari studi global menunjukkan bahwa pendidikan multikultural secara signifikan meningkatkan kesadaran identitas budaya dan toleransi sosial siswa.¹ Di tingkat lokal, penelitian pada sekolah dasar hingga menengah menyebutkan bahwa implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS atau mata pelajaran lainnya memperkuat keterampilan sosial, sikap inklusif, dan komunikasi lintas budaya.² Namun demikian, literatur juga mencatat tantangan: resistensi kultural, kurangnya kompetensi guru, dan penerapan yang belum konsisten.³

Meskipun banyak penelitian menekankan manfaat pendidikan multikultural, terutama dalam hal toleransi dan keterampilan sosial hanya sedikit yang secara eksplisit mengkaji pembentukan identitas sosial siswa sebagai konsekuensi jangka panjang, termasuk bagaimana siswa memandang diri mereka dalam kerangka komunitas pluralistik atau nasional. Karena identitas sosial bersifat kompleks dan berkaitan dengan pengalaman subjektif, maka studi kepustakaan perlu mengeksplorasi bagaimana berbagai temuan empiris dan teori bersinergi atau bahkan bertentangan. Selain itu, sebagian besar studi bersifat kontekstual di sekolah tertentu dan tidak membandingkan hasil di berbagai setting, sehingga sulit menarik generalisasi. Di tingkat kebijakan dan implementasi di Indonesia, ada kesenjangan antara ideal pendidikan multikultural dan praktik sehari-hari di sekolah, terutama di daerah dengan latar pluralitas tinggi sehingga efektivitasnya belum bisa dipastikan secara menyeluruh.

Artikel ini berangkat dari asumsi bahwa pendidikan multikultural bukan sekadar strategi toleransi jangka pendek, melainkan dapat menjadi mekanisme membentuk identitas sosial inklusif bagi siswa di masyarakat majemuk. Kerangka berpikirnya adalah: melalui integrasi nilai-nilai multikultural di kurikulum, metode pengajaran, dan interaksi sosial di sekolah (sebagai “mikrokosmos masyarakat plural”), siswa memperoleh internalisasi nilai toleransi, penghargaan keanekaragaman, dan empati yang bersama-sama membentuk identitas sosial yang lebih inklusif dan adaptif. Dengan menelaah literatur empiris dan teoretis dari berbagai konteks, paper ini berusaha menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menjadi basis pembentukan identitas sosial positif dan harmonis.

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis secara sistematis literatur tentang implementasi pendidikan multikultural dan dampaknya terhadap pembentukan identitas sosial siswa. Secara spesifik, penelitian ini ingin: (1) mendeskripsikan ragam pendekatan pendidikan multikultural yang diadopsi di sekolah; (2) mengidentifikasi bagaimana pendekatan tersebut memengaruhi persepsi diri siswa terhadap identitas sosial mereka; (3) menilai faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan; dan (4) merumuskan rekomendasi bagi praktik dan kebijakan pendidikan. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan dasar konseptual bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan peneliti untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif dalam membangun identitas sosial inklusif di sekolah pluralistik.

¹ Rahla Azura, ‘DAMPAK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENGUATAN IDENTITAS DAN KEHARMONISAN SOSIAL’, *Jurnal Riset Ilmiah*, 1.01 (2022), 15–18 <<https://mangalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>>.

² Sudrajat Sudrajat, ‘Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar’, *Jipsindo*, 1.1 (2015), 1–19 <<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>>.

³ Ahmad Fauzi, ‘Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Menengah’, *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7.1 (2025), 144–55 <<https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY%0APeran>>.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis penelitian ini adalah: Pendidikan multikultural yang diterapkan secara konsisten dan kontekstual di sekolah akan memperkuat pembentukan identitas sosial siswa sebagai bagian dari komunitas pluralistik, melalui internalisasi nilai toleransi, penghargaan keberagaman, dan empati.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) karena fokus kajiannya adalah analisis konseptual dan sintesis temuan empiris terkait pendidikan multikultural dan pembentukan identitas sosial siswa. Subjek penelitian dalam konteks studi kepustakaan bukan berupa individu atau kelompok yang diamati secara langsung, melainkan korpus literatur berupa artikel jurnal, buku ilmiah, laporan penelitian, dan publikasi akademik lain yang relevan dan terbit dalam rentang 2020–2025, sehingga representatif terhadap perkembangan mutakhir kajian pendidikan multikultural.

Dari sisi desain penelitian, penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan fenomena pendidikan multikultural dalam konteks pembentukan identitas sosial siswa, kemudian menganalisis hubungan konseptual maupun pola-pola temuan empiris yang muncul dari berbagai sumber. Analisis dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menemukan kategori konseptual yang konsisten, seperti nilai-nilai multikultural, proses internalisasi identitas sosial, pengalaman interaksi lintas budaya di sekolah, serta faktor pendukung dan hambatan implementasi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap literatur menggunakan database daring seperti Google Scholar, DOAJ, ERIC, dan portal jurnal nasional (Sinta, Moraref, Garuda). Proses ini melibatkan tahap seleksi dengan kriteria inklusi: (a) membahas pendidikan multikultural atau identitas sosial siswa, (b) artikel empiris atau teoretis dengan validitas akademik tinggi, (c) terbit pada rentang lima tahun terakhir, dan (d) aksesibilitas penuh atau abstrak yang memadai.

Selanjutnya, prosedur intervensi dalam studi kepustakaan merujuk pada proses “intervensi analitis”, yakni tindakan sistematis peneliti dalam mengorganisasi, menginterpretasi, serta mengintegrasikan temuan-temuan literatur untuk menghasilkan pemahaman baru. Proses ini dilakukan melalui: (1) identifikasi isu utama dalam pendidikan multikultural, (2) pemetaan konsep dan teori terkait identitas sosial siswa, (3) perbandingan antar hasil penelitian untuk melihat konsistensi atau kontradiksi, serta (4) penyusunan argumen sintesis yang menjelaskan hubungan pendidikan multikultural dengan pembentukan identitas sosial.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi digunakan untuk menelaah konsep-konsep inti dalam literatur, sedangkan analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan menjadi tema-tema relevan, seperti internalisasi nilai, proses pembentukan identitas, dinamika interaksi sosial, serta efektivitas implementasi pendidikan multikultural. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk membangun kesimpulan komprehensif yang mendukung tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Multikultural di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas sosial siswa, baik dalam hal kesadaran akan keanekaragaman budaya, toleransi terhadap perbedaan, maupun penguatan rasa inklusif dan solidaritas sosial. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang menjalani pendidikan multikultural mengembangkan keterampilan sosial, seperti empati, kerja sama, kemampuan menghargai perbedaan lebih baik dibanding siswa yang tidak terpapar pendekatan

multikultural dalam masa sekolah. Sebagai contoh, dalam studi pada siswa Sekolah Dasar, ditemukan bahwa melalui mata pelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, siswa menunjukkan peningkatan keterbukaan terhadap perbedaan dan kemampuan bekerja dalam kelompok yang heterogen.⁴

Penelitian lain menegaskan bahwa pendidikan multikultural bukan sekadar menanamkan toleransi, tetapi juga membentuk konsep diri inklusif atau identitas sosial yang menghargai keberagaman. Di sebuah SMA di Medan, misalnya, penerapan pendidikan multikultural terbukti membantu siswa dari latar belakang berbeda untuk saling memahami, menghormati, dan merasa memiliki sebagai bagian dari komunitas sekolah yang inklusif tidak hanya berdasar identitas etnis, agama, atau budaya semata, melainkan sebagai bagian dari identitas bersama sebagai warga sekolah dan warga bangsa.⁵

Secara lebih luas, meta-analisis global terhadap banyak studi empiris menunjukkan bahwa pendidikan multikultural secara konsisten meningkatkan kesadaran budaya siswa terhadap warisan budaya sendiri sekaligus memperkuat sikap toleran terhadap kelompok lain, artinya pendidikan multikultural dapat membentuk identitas sosial yang terbuka, toleran, dan inklusif, bukan identitas homogen atau eksklusif.⁶

Lebih jauh lagi, literatur menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan multikultural terhadap identitas sosial siswa terutama kuat jika nilai-nilai multikultural diterapkan secara komprehensif: melalui kurikulum formal (pelajaran IPS, sejarah, kewarganegaraan, Pancasila, agama), melalui budaya sekolah (interaksi antar siswa dari berbagai latar belakang), serta melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sosial yang memungkinkan interaksi lintas budaya. Dalam studi kasus di sebuah madrasah di Wonosobo, misalnya, integrasi nilai toleransi dan multikultural ke dalam budaya sekolah, diskusi lintas kelas, dan kegiatan sosial lintas kelompok terbukti efektif menumbuhkan empati dan penghargaan terhadap perbedaan di kalangan siswa.⁷

Namun demikian, ada juga catatan penting dari literatur bahwa hasil tersebut tidak otomatis, efektivitas pendidikan multikultural dalam membentuk identitas sosial yang inklusif sangat tergantung pada kualitas implementasinya. Beberapa penelitian mengidentifikasi kendala: banyak guru atau pendidik yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang konsep multikulturalisme, sehingga penerapan cenderung normatif (hanya “toleransi” secara simbolik), bukan transformasional, artinya perubahan sikap dan identitas sosial siswa relatif dangkal atau bersifat sementara.⁸

Selain itu, keterbatasan fasilitas, kurangnya program pendukung seperti pelatihan guru, kegiatan lintas budaya, serta kurangnya kontinuitas juga menjadi faktor yang membatasi pengaruh pendidikan multikultural terhadap identitas sosial siswa.⁹ Dalam konteks sekolah di

⁴ Erwin EKa Saputra, ‘Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS’, *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.3 (2024), 158–64 <<https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>>.

⁵ Ahmad Mantiq Alimuddin and Yuzrizal, ‘PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA YANG INKLUSIF DALAM LINGKUNGAN BERAGAM DI SMA HARAPAN 1 MEDAN’, *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), 113–22 <<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>>.

⁶ Azura.

⁷ Jurnal Sosial and Dan Humaniora, ‘Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Siswa Di Mts Ash Sholihin Wonosobo’, 3.2 (2025), 2019–22.

⁸ Fanny Syaifulloh Yusuf, Hendri Prastiyono, and Ali Imron, ‘Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Pembelajaran Ips’, *DIALEKTIKA : Pendidikan IPS*, 5 (2025), 330–42.

⁹ Risa Erna Wati, Desi Eri Kusumaningrum, and Juharyanto Juharyanto, ‘Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Siswa’, *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4.11 (2024), 19 <<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.19>>.

wilayah dengan homogenitas tinggi atau segregasi sosial-ekonomi, implementasi multikulturalisme menjadi lebih sulit, sehingga potensi terbentuknya identitas sosial inklusif menjadi terbatas.¹⁰

Sisi kelebihan dari pendidikan multikultural seperti yang muncul dalam literatur adalah kemampuannya membentuk siswa yang tidak hanya toleran terhadap perbedaan, tetapi juga menghargai identitas budaya sendiri dan budaya orang lain; menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, serta identifikasi positif terhadap komunitas sekolah atau bangsa meskipun berasal dari latar berbeda. Hal ini menjadi modal penting untuk membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan kohesif. Di samping itu, pendidikan multikultural memberi ruang bagi siswa untuk merawat identitas lokal sambil tetap menjadi bagian dari identitas nasional, sebuah karakteristik penting bagi negara plural seperti Indonesia.¹¹

Di sisi kekurangan, seperti disebutkan, efektivitas sangat bergantung pada implementasi: apabila pendidikan multikultural hanya dipahami secara sempit (toleransi saja) dan tidak dibarengi dengan transformasi struktural (kebijakan sekolah, pelatihan guru, kegiatan sosial nyata), maka dampaknya pada identitas sosial siswa bisa minimal atau bahkan tidak terlihat. Selain itu, dalam lingkungan di mana segregasi sosial, ekonomi, atau etnis tetap kuat, pendidikan saja mungkin tidak cukup untuk mengubah struktur sosial, identitas sosial siswa mungkin tetap terbagi, atau bahkan justru menimbulkan resistensi terhadap perbedaan.

Secara keseluruhan, literatur mendukung gagasan bahwa pendidikan multikultural memiliki potensi besar sebagai alat pendidikan sosial untuk membentuk identitas sosial siswa yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Namun, untuk menjadikannya efektif dan menghasilkan perubahan mendalam, dibutuhkan komitmen penuh dari sekolah, guru, kurikulum, serta lingkungan sosial bukan hanya sebagai program sesaat, tetapi sebagai budaya pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur mengenai “Pendidikan Multikultural: Dampaknya pada Pembentukan Identitas Sosial Siswa,” dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap tumbuhnya identitas sosial siswa yang inklusif, toleran, dan mampu menghargai keberagaman budaya dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan multikultural tidak hanya memperluas pemahaman siswa mengenai perbedaan etnik, agama, bahasa, dan budaya, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial, empati, rasa saling menghormati, dan kemampuan bekerja sama dengan kelompok berbeda, sehingga membentuk identitas sosial yang lebih terbuka dan responsif terhadap keberagaman. Kelebihan utama pendidikan multikultural terletak pada kemampuannya membangun pola pikir dan karakter siswa yang humanis, non-diskriminatif, serta berorientasi pada dialog dan toleransi sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai pluralisme.

Namun demikian, literatur juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural belum sepenuhnya efektif di seluruh konteks pendidikan, terutama karena masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan pemahaman guru, minimnya pelatihan profesional, implementasi kurikulum yang cenderung simbolis, serta kurangnya kegiatan lintas budaya yang benar-benar memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Selain itu, faktor lingkungan sosial yang masih sarat segregasi

¹⁰ Siti Musyarofah Nur Halimah, Muhammad Fashihullisan, and Erik Aditia Ismaya, ‘Peran Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar’, *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, 2.1 (2025), 43–53.

¹¹ Arif Rohman Hakim and Jajat Darajat, ‘Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional’, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8.3 (2023), 1337–46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>.

budaya dan ekonomi turut menjadi tantangan dalam upaya membentuk identitas sosial inklusif secara komprehensif. Ke depan, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji model-model implementasi pendidikan multikultural yang lebih kontekstual, berbasis proyek, dan berbasis pengalaman nyata (*experiential learning*), serta studi empiris yang menilai efektivitas pendidikan multikultural dalam berbagai jenis sekolah dan daerah dengan tingkat keberagaman berbeda. Hal ini penting untuk memperkuat peran pendidikan multikultural sebagai pendekatan yang tidak hanya membentuk identitas sosial siswa, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang harmonis, demokratis, dan berkeadaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Ahmad Mantiq, and Yuzrizal, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI SISWA YANG INKLUSIF DALAM LINGKUNGAN BERAGAM DI SMA HARAPAN 1 MEDAN', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7 (2020), 113-22 <<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>>
- Azura, Rahla, 'DAMPAK PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA PENGUATAN IDENTITAS DAN KEHARMONISAN SOSIAL', *Jurnal Riset Ilmiah*, 1 (2022), 15-18 <<https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>>
- Fauzi, Ahmad, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Meningkatkan Toleransi Antarbudaya Di Sekolah Menengah', *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 7 (2025), 144-55 <<https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY%0APeran>>
- Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darajat, 'Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (2023), 1337-46 <<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>>
- Halimah, Siti Musyarofah Nur, Muhammad Fashihullisan, and Erik Aditia Ismaya, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menanamkan Nilai Toleransi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Kajian Ilmu Dan Teknologi (JKIT)*, 2 (2025), 43-53
- Saputra, Erwin Eka, 'Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS', *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2 (2024), 158-64 <<https://doi.org/10.70115/semesta.v2i3.175>>
- Sosial, Jurnal, and Dan Humaniora, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Sikap Toleransi Antar Siswa Di Mts Ash Sholihin Wonosobo', 3 (2025), 2019-22
- Sudrajat, Sudrajat, 'Pendidikan Multikultural Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Jipsindo*, 1 (2015), 1-19 <<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v1i1.2874>>
- Wati, Risa Erna, Desi Eri Kusumaningrum, and Juharyanto Juharyanto, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Dalam Menginternalisasi Sikap Toleransi Siswa', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4 (2024), 19 <<https://doi.org/10.17977/um065.v4.i11.2024.19>>
- Yusuf, Fanny Syaifulloh, Hendri Prastiyono, and Ali Imron, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Memperkuat Pembelajaran Ips', *DIALEKTIKA : Pendidikan IPS*, 5 (2025), 330-42